

**PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG RUMPUT LAUT (*Ulvalactuca*)
DALAM PAKAN TERHADAP PERSENTASE KARKAS DAN LEMAK
ABDOMEN PADA AYAM PEDAGING**

Nur Endang Sukarini dan Agus Yulianto
Akademi Peternakan Karanganyar
Jl. Lawu 115 Karanganyar
Apeka2003@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung rumput laut terhadap karkas dan lemak abdomen ayam pedaging. Penelitian dilakukan selama 5 minggu, dimulai pada tanggal 30 April sampai dengan 28 Juni 2013 di Desa Sidorejo Polokarto, Sukoharjo. Materi penelitian yaitu ayam pedaging strain Cobb 500 dengan bobot awal rata-rata 37 g. Penelitian terbagi menjadi 4 kelompok perlakuan, setiap perlakuan diulang 3 kali dan setiap ulangan terdiri atas 4 ekor ayam. Perlakuan yang diberikan adalah ayam diberi pakan konsentrat BR1 (KBR1) sebagai kontrol (T0), T1= KBR1 ditambah dengan Tepung Rumput Laut (RL) 2,5%, T2= KBR1 ditambah Tepung RL 5%, T3= KBR1 ditambah Tepung RL 7,5%. Variabel yang diamati meliputi pertambahan bobot badan harian, persentase karkas dan lemak abdomen. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) pola searah, perbedaan antar perlakuan dianalisis dengan Uji Wilayah Ganda Duncan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertambahan bobot badan (gram/ekor/hari) pada T0 : 45,56, T1 : 47,13, T2 : 48,36, T3 : 51,72; persentase karkas (%) pada T0 : 74,03, T1 : 69,16, T2 : 68,83, T3 : 64,27, dan lemak abdomen (%) yaitu T0: 1,65, T1: 2,38, T2: 1,94, T3: 1,41. Pemberian tepung rumput laut menunjukkan hasil yang berbeda nyata terhadap pertambahan bobot badan, tetapi tidak berbeda nyata terhadap persentase karkas dan lemak abdomen. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa penambahan tepung rumput laut dalam ransum sampai level 7,5% dari total ransum, meningkatkan pertambahan bobot badan harian namun tidak mempengaruhi persentase karkas dan lemak Abdomen ayam pedaging sampai umur 35 hari.

Kata kunci : Rumput laut, Karkas, Lemak Abdomen, Ayam pedaging

PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan protein hewani dari hari ke hari semakin meningkat, mengingat semakin bertambahnya jumlah penduduk dan semakin besar kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan gizi yang

mengakibatkan kebutuhan protein hewani semakin besar. Industri peternakan ayam pedaging merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Namun kendala yang dihadapi oleh peternak adalah masalah

kesehatan. Maka dari itu, sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan yang ada maka tercipta suatu inovasi-inovasi baru di bidang peternakan. Indonesia merupakan negara yang menghasilkan 50% kebutuhan rumput laut dunia yang produksinya mencapai 5.100.000 ton. Gunung Kidul merupakan salah satu daerah yang potensial menghasilkan Rumput Laut dan berbagai tanaman pangan untuk manusia maupun tanaman pakan untuk hewan ternak. Di daerah pesisir pantai banyak terdapat rumput laut yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Rumput laut ini diperoleh saat air laut sedang surut, sekitar jam 03.00 wib.

Rumput laut mempunyai kandungan klorofil yang diduga dapat digunakan sebagai antioksidan pada ayam pedaging. Secara kimia rumput laut terdiri atas : air (27,8%), protein (5,4%), karbohidrat (33,3%), lemak (8,6%) serat kasar (3%) dan abu (22,25%).

Selain karbohidrat, protein, lemak dan serat, rumput laut juga mengandung enzim, asam nukleat, asam amino, vitamin (A,B,C,D, E dan K) dan makro mineral seperti nitrogen, oksigen, kalsium dan selenium serta mikro mineral seperti zat besi, magnesium dan natrium. Kandungan asam amino, vitamin dan mineral rumput laut mencapai 10 -20 kali lipat dibandingkan dengan tanaman darat (Anonimus, 2010).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung rumput laut terhadap kualitas karkas ayam pedaging, yang meliputi persentase karkas, lemak abdomen.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani peternak ayam pedaging tentang kegunaan rumput laut dalam campuran konsentrat sebagai alternatif bahan pakan tambahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan di Desa Sidorejo Polokarto, Sukoharjo. Materi yang digunakan adalah DOC ayam pedaging strain Cobb 500 sebanyak 48 ekor, dengan bobot badan awal rata-rata 37 gram. Pakan yang digunakan: BR1 dari PT. Japfa Comfeed Tbk, tepung rumput laut, vitamin merek Vita Top, vaksin dari medion.

Alat yang digunakan meliputi kandang beralas litter sebanyak 12 unit ukuran panjang 60 cm, lebar 60 cm, tinggi 50 cm, per unit berisi 4 ekor ayam, lampu pijar daya 15 watt sebanyak 12 buah, tempat pakan 12 buah berukuran 2 kg, tempat minum 12 buah kapasitas 2 liter, ember 1 buah kapasitas 15 liter, dan timbangan digital merk Camry kapasitas 5 kg

Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen, 48 ekor ayam dibagi menjadi 4 kelompok perlakuan, setiap perlakuan diulang sebanyak 3 kali dan setiap ulangan terdiri dari 4 ekor ayam. Perlakuan yang diberikan sebagai berikut

- T0 : Ayam diberi pakan komersil, sebagai perlakuan kontrol
- T1 : Ayam diberi pakan komersil yang ditambahkan tepung rumput laut 2,5 % dari total ransum.

T2 : Ayam diberi pakan komersil yang ditambahkan tepung rumput laut 5 % dari total ransum.

T3 : Ayam diberi pakan komersil yang ditambahkan tepung rumput laut 7,5 % dari total ransum.

Variabel yang diamati adalah penambahan bobot badan harian, persentase karkas dan lemak abdomen .

1. Lemak abdominal adalah lemak dalam perut (abdomen) ayam meliputi sepanjang alat pencernaan, dinding perut, sampai kloaka. Persentase lemak abdominal diperoleh dengan cara perhitungan sebagai berikut ;

Persentase lemak abdominal =

$$\frac{\text{Berat lemak abdominal}}{\text{Berat karkas}} \times 100\%$$

Pembuatan Tepung Rumput Laut

Rumput laut basah berwarna hijau muda diperoleh dari pantai Sepanjang, kab. Gunung Kidul, Jawa Tengah, sebanyak ± 40 kg basah dengan harga @ Rp 2000,-. Selanjutnya dilakukan penjemuran di atas lantai semen di bawah sinar matahari selama ± 7 hari sampai kering sehingga berubah warna menjadi hijau tua dan di dapatkan berat kering udara ± 20 kg.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertambahan Bobot Badan

Berdasarkan analisis statistik, penambahan bobot badan ayam broiler yang diberi perlakuan tepung rumput laut berbeda

nyata (Sign 011). Hal ini berarti pemberian tepung rumput laut dalam pakan sampai level 7,5 % dari total ransum dapat meningkatkan pertambahan bobot badan. Hasil uji lanjut Duncan't menunjukkan bahwa antara perlakuan T0, T1, dan T2 berbeda nyata dengan T3 (Sign. 011), T3 menunjukkan pertambahan bobot badan harian tertinggi (51, 72 g/ekor/ hari) di ikuti T2= 48,36 , T1 = 47,13, dan terendah pada T0 = 45, 567 g/ekor/ hari, sedangkan antara T0; T1; dan T2 berbeda tidak nyata.

Pertambahan bobot badan harian tertinggi pada T3 diduga karena tingkat kandungan protein meningkat dengan bertambahnya level pemberian rumput laut dalam ransum (22,41%). Menurut Rasyaf (1992), kebutuhan protein ayam dipengaruhi beberapa faktor antara lain : umur unggas, pertumbuhan, reproduksi, cuaca, tingkat energi ransum, penyakit dan strain.

Pertambahan bobot badan pada penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan standar strain Cobb yaitu 51,19 gram/ekor/hari.

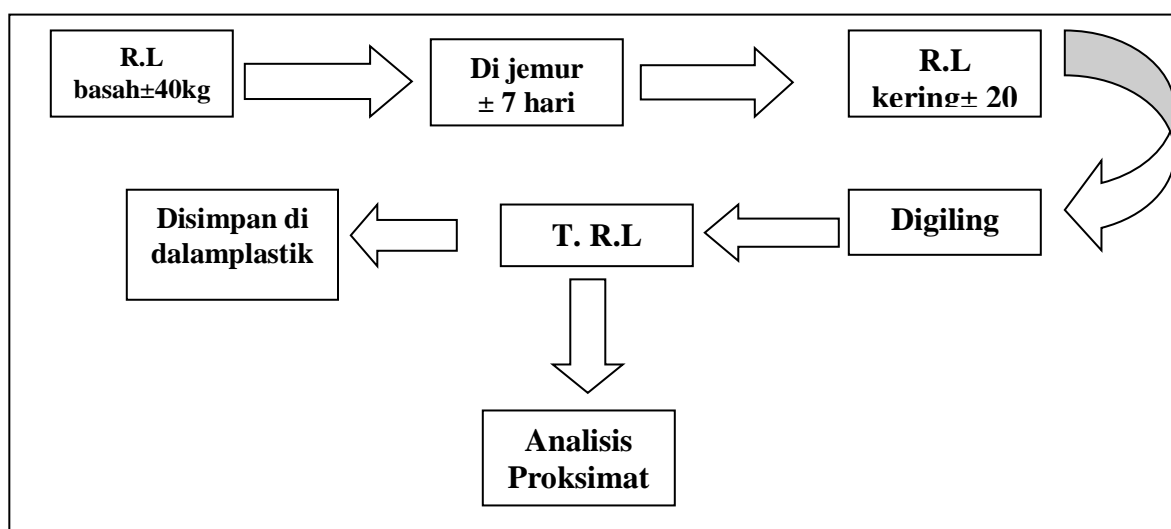
Persentase karkas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan tepung rumput laut tidak mempengaruhi persentase karkas ayam pedaging. Persentase karkas berturut – turut pada T0 = 74,03% ; T1 = 69, 16 % ; T2; 68,83%; T3 = 64,27%.

Tabel 1. Rata – rata Pertambahan Bobot Badan, Persentase Karkas dan lemak abdomen Ayam

Pedaging Parameter	Perlakuan			
	T0	T1	T2	T3
Pertambahan bobot badan (g/ekor/hari)	45,56 ^a	47,13 ^a	48,36 ^a	51,72 ^b
Persentase karkas (%)	74,03	69,19	68,83	64,27
Persentase Lemak abdomen (%)	2,34	1,95	1,29	1,30

Keterangan : Supercrip yang berbeda pada baris yang sama menunjukkan perbedaan nyata.



Skema 1 Diagram alir pembuatan tepung rumput laut.

Secara keseluruhan hasil penelitian persentase karkas ini masih dalam kisaran yang tidak jauh berbeda dengan pendapat Soeparno (1992) dimana persentase karkas ayam broiler berkisar antara 65 – 77 %.

Lemak abdomen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan tepung rumput laut tidak berpengaruh terhadap persentase lemak abdomen ayam pedaging. Persentase lemak

abdomen berturut-turut pada T0 :1,65%, T1:2,38%, T2:1,94 T3:1,41%.

Perbedaan tidak nyata pada persentase lemak abdomen ayam pedaging diduga karena kandungan energi ransum sama pada semua perlakuan. Penambahan tepung rumput laut dalam rasum tidak berpengaruh pada pertambahan energi pada ayam pedaging. Sedangkan tinggi rendahnya bobot lemak dipengaruhi oleh tingkat dalam ransum (Murtidjo,2003).

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penambahan tepung rumput laut dalam ransum sampai level 7,5%, dari total ransum meningkatkan pertambahan bobot badan harian namun tidak mempengaruhi persentase karkas dan lemak ayam pedaging sampai umur 35 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrodi,R. 1980. *Ilmu Makanan TernakUmum*. PT. Gramedia. Jakarta
-,R. 1985. *Kemajuan mutakhir dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas*. Universitas Indonesia. Jakarta
-,R. 1990. *Ilmu Makanan Ternak*. Gramedia. Jakarta
- Anonimus. 1986. *PeternakAyamPedaging*. Kanisius.Yogyakarta.
- Anonimus.2010.<http://cinduatakacauhariujan.wordpress.com/2010/03/25/kandungan-gizi-manfaat-rumput-laut/>
- Astuti, P, 1996. Pengaruh Penambahan Tepung Temulawak dalam Ransum terhadap Kandungan Protein dan Lemak Ayam Pedaging Strain Bromo. *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Malang
- Cole, H. H. and Ronning. 1974. *Animal Agriculture*. W. H. Freman Company. San Fransisco.
- Ensminger. 1980. *Feed Nutrision Complete*. The Ensminger Publising Company. Clovis California.
- Fadillah Roni, Agustin Polana, Amsirul Alam, Eko Parwanto. 2005. *Panduan mengelola peternakan Ayam Broiler Komersil*. Agromedia pustaka, Jakarta Selatan.
- Icwan. 2003. *Membuat Pakan Ras Pedaging*. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Jull, M. A. 1972. *Poultry husbandry*. 2nd Ed, Tata McGraw Hill Book Publishing Co. Ltd. New Delhi.
- Mortidjo, BA. 1987. *Pedoman Meramu Pakan Unggas*. Kanisius. Yoyakarta.
-, 2003. *Pedoman Beternak Ayam Broiler*. Kanisius. Yoyakarta.
- Rasyaf, M. 1992. *Seputar Makanan Ayam Kampung*. Kanisius.Yoyakarta.
-, 1994. *Memelihara Ayam Buras*. Kanisius. Yogyakarta.
- Mengowoda, 2004. *Pengaruh Penggunaan Ampas Kecap yang Diproses dengan Larutan Asam Asetat pada suhu 70° dengan PH₃ sebagai bahan Pakan terhadap Kadar Lemak Karkas dan Persentase Lemak Abdomen Ayam Pedaging*. Fakultas Peternakan Diponegoro. Semarang
- Murtidjo, B. A. 1987. *Pedoman Beternak Ayam Broiler*. Kanisius. Yogyakarta.
- Suparman. 2012. *Cara Mudah Budidaya Runput Laut*. Pustaka baru Press. Yogyakarta.
- Suprijatna. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soedarso. U dan Siriwa, 1993. *Ransum Ayam dan Itik*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Soeparno, 1992. *Ilmu dan Teknologi Daging*.
Gajah Mada Universitas Perss.
Yogyakarta.

....., 1994. *Ilmu Teknologi Daging*.
Gajah Mada Universitas perss.
Yogyakarta.

Tillman, A. D., H., Hartadi, S.
Reksohadiprodjo, S. Prawirokusumo
dan S. Lebdosoekodjo. 1983. *Ilmu
Makanan Ternak Dasar*. Cetakan
Kelima. Gadjah Mada University
Press. Yogyakarta.

Vick T., 2002. *Beternak Ayam Broiler Bebas
Antibiotika*. Penebar Swadaya.
Jakarta.

Wilson, B. J. 1997. Growth Curves: Their
analysis and use. In: K. N. *Boorman
and poultry Meat Production*. 1st.
British Poultry Sci. Ltd. Scotland.

Waskito, W. M. 1983. Pengaruh Berbagai
Faktor Lingkungan Terhadap Gula
Tumbuh Ayam Broiler. *Disertasi*
UNPAD. Bandung.

Wiharto. 1978. *Petunjuk Beternak Ayam*.
Universitas Brawijaya Malang.
Malang